

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Globalisasi merupakan proses perkembangan peradaban yang pergerakannya meliputi tiga dimensi kehidupan umat manusia, yaitu ekonomi, politik, dan kebudayaan. Di dunia zaman sekarang globalisasi telah menggeser sedikit-demi sedikit moral dan etika masyarakat Indonesia. Moral yang telah di bangun dan dibentuk dengan susah payah selama ini, telah terkikis oleh arus globalisasi yang dengan gencarnya mempengaruhi pemikiran dan paradigma setiap insan manusia Indonesia.

Globalisasi mempengaruhi hampir semua aspek yang ada di masyarakat, termasuk diantaranya aspek budaya. kebudayaan dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat ataupun persepsi yang dimiliki terhadap berbagai hal, baik nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek- aspek kejiwaan, dan psikologi. Aspek-aspek kewjiwaan ini menjadi penting artinya, apabila disadari, tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh apa yang ada dalam alam pikiran. Era globalisasi dapat berpengaruh terhadap nilai nilai budaya ataupun pola pemikiran remaja-remaja Indonesia. Era globalisasi tersebut mau, suka atau tidak suka , telah datang dan menggeser nilai-nilai yang telah ada. Nilai tersebut dapat bersifat positif maupun yang bersifat negatif.

Perubahan dunia yang berlangsung sangat cepat ini mengakibatkan perubahan pola pemikiran remaja-remaja di dunia, terutama remaja Indonesia (secara khusus siswa-siswa SMA), baik itu yang menyangkut perubahan perilaku, sikap, maupun pengalaman mereka. Perubahan ini akan dijadikan sebagai pegangan untuk bagaimana mereka berusaha mencari jati diri serta eksistensinya dalam berbuat sesuatu. Timbul berbagai macam sikap yang akan berdampak negatif ataupun berdampak positif.

Disinyalir hedonisme telah erat melekat dalam hidup kita. Kelekatannya itu berupa seringkali kita terjebak dalam pola hidup hedonisme. Pola hidup seperti ini mudah kita jumpai dalam kehidupan kita sehari-hari. Dimana orientasi hidup selalu diarahkan pada kenikmatan, kesenangan atau menghindari perasaan-perasaan tidak enak.

Manusiawi memang manusia hidup untuk mencari kesenangan, karena sifat dasar manusia adalah ingin selalu bermain (*homo ludens* = makhluk bermain) dan bermain adalah hal hakiki yang senantiasa dilakukan untuk memperoleh kesenangan. Akan tetapi bukan berarti kita bisa dengan bebas dan brutal mendapatkan kesenangan, hingga menghalalkan berbagai cara demi memperoleh kesenangan. Sikap menghalalkan segala cara untuk memperoleh kesenangan telah banyak menghinggapi pola hidup para remaja saat ini. Sebagai contohnya, remaja yang suka ML (making love-bercinta) atas dasar senang-senang saja. Ternyata luar biasa infiltrasi budaya liberal sehingga berhasil mencengkram norma-norma kesusilaan manusia. Tidak salah lagi ini suatu propaganda yang sukses mengakar dalam jiwa-

jiwa pemuja hedonisme. Namun ironisnya, mereka para pemuja kesenangan dunia semata, tak menyadari bahwa hal yang dilakukannya adalah perilaku hedon.

Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kenikmatan dan kesenangan merupakan tujuan hidup. Para penganut paham ini beranggapan bahwa hidup hanya sekali, sehingga mereka ingin menikmati hidup senikmat-nikmatnya dan sebebas-bebasnya. Gaya hedonisme ini sudah banyak di anut oleh para remaja, baik remaja yang ada dipertanian maupun dipertanian, gaya hidup hedonisme sangat memprihatinkan karena remaja banyak yang mulai terperangkap ke dunia hedonisme. Para remaja khususnya para siswa siswi berlomba-lomba untuk mencapai kenikmatan, kemewahan, dan kesenangan dibandingkan dengan mengejar prestasi. Bagi remaja gaya hidup hedonisme merupakan hal utama yang harus dipenuhi, mereka sangat senang mengikuti perkembangan tren yang ada, salah satu contoh gaya hidup remaja yang mengikuti tren yakni dengan mengikuti model pakaian. Masalah berpakaian para remaja masa kini selalu dikaitkan dengan perkembangan zaman karena, sebagian besar remaja Indonesia khususnya, dalam berpakaian selalu mengikuti mode yang berlaku. Bahkan di stasiun-stasiun tv banyak ditampilkan contoh gaya hidup dalam berpakaian para remaja yang mengikuti mode tren sekarang otomatis bukan hanya remaja metropolitan saja yang mengikuti mode tersebut, tetapi juga orang-orang yang berada dalam perkampungan atau pedalaman. selain perkembangan zaman, kecanggihan teknologi yang semakin meluas baik itu di pertanian ataupun perkampungan juga ikut mempengaruhi para pelajar untuk masuk ke dunia

hedonisme. Seperti kita lihat bukan hanya dikota besar saja gaya hidup hedonisme menjamur tetapi mencapai seluruh pelosok kota ataupun desa.

Contoh yang kita hadapi saat ini misalnya, segala media informasi dari berbagai penjurur berusaha terus menginvasi diri kita melalui life style. Gaya hidup yang terus disajikan bagaikan fast food melalui media televisi. Gambaran yang ada seperti mimpi tentang kehidupan orang miskin yang tiba-tiba kaya layaknya dalam telenovela. Sinetron cinta yang terus mengguyur dan memprovokasi kita untuk merealisasikan cinta lewat bercinta membuat kita gila dan terbuai kehidupan duniawi. Cerita sinetron yang kian jauh dari realita ternyata telah menyihir para pemirsa. Dengan setengah sadar para penikmat sinema telah tergiring untuk meniru dan menjadikannya paradigma baru dalam menikmati hidup di masa muda.

Banyak siswa SMA yang secara tidak sadar telah terperangkap dalam jurang hedonisme yang sangat dalam misalnya siswa SMA Negeri 1 Gorontalo. Semakin hari gaya hidup hedonisme semakin menjadi-jadi. Hal ini disebabkan oleh semakin majunya sistem teknologi dan komunikasi yang mengakibatkan perubahan sosial semakin menggubrak.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan harapan remaja masa kini tidak terpengaruh dengan pola gaya hidup yang salah seperti halnya gaya hidup hedonism, karena masalah ini sangat mempengaruhi kondisi pendidikan dinegara kita sehingga penulis mengharapkan agar remaja masa kini bisa menerapkan gaya hidup hemat, lebih mengutamakan mengejar prestasi dibandingkan mengandalkan materi dan mengejar kesenangan.

Atas dasar itu sehingga penulis akan meneliti lebih lanjut lagi mengenai “*Hedonisme Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah*” (*Suatu Penelitian Di SMA Negeri 1 Gorontalo*).

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka timbul masalah yang berkaitan dengan pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Gorontalo. Adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1.2.1. Adakah gaya hidup hedonisme dikalangan siswa SMA Negeri 1 Gorontalo?

1.2.2. Adakah pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Gorontalo?

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan analisis yang benar-benar yang dapat dijadikan pembahasan, maka penulis membatasi pokok-pokok permasalahan yaitu pada masalah pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Gorontalo.

1.4. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan :

Apakah gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri I Gorontalo ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa banyak gaya hidup hedonisme di kalangan siswa SMA Negeri 1 Gorontalo
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Gorontalo.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1.5.1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan membantu memberikan informasi kepada orangtua, konselor sekolah dan guru, dalam upaya mengantisifasi gaya hidup hedonisme di kalangan siswa.

1.5.2. Manfaat teoritis

Sebagai bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya. Dan dapat meperkaya hasil penelitian yang telah ada.